

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹ Guru pendidikan agama Islam merupakan tugas yang sangat mulia, guru pendidikan agama Islam disamping memiliki fungsi sebagai pengajar untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didik, guru pendidikan agama Islam juga harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik bagi para siswa.²

Peran dan tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap perubahan peserta didik itu sendiri, baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Peran dari seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu melalui materi-materi pembelajaran di dalam kelas, namun juga dengan memberikan pendidikan yang berdampak pada sikap dan tingkah laku mereka. Seluruh guru memliki peran dalam memberikan pendidikan

¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45

² M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonedia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Kementerian Agama RI, 2010) hal. 71

yang baik terhadap peserta didik, begitu pula peran guru pendidikan agama islam yang memiliki peran penuh dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik bagi peserta didiknya.³ Hal ini disebabkan karena seorang guru pendidikan agama islam memiliki peran ganda dalam mendidik peserta didik dengan melalui pemberian materi pembelajaran maupun memberi pembinaan etika.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui pendidikan islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.⁴ Tugas, peran dan fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengevaluasi, pemotivasi, edukator dan mediator dari peserta didik.⁵

Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal 37

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.108.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal 197-198

berbangsa dan bernegara.⁶ Dari pengertian ini dapat dicermati, guru pendidikan agama Islam harus memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangatlah penting dalam mendidik dan mengarahkan siswa agar menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidik tidak boleh begitu saja menghalangi atau membelokkan kebenaran yang terkandung dalam suatu pokok bahasan yang berguna bagi perkembangan siswa. Karena dalam aplikasinya Perilaku siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) pun kini sudah mulai berbelok dari kebenaran. Belakangan diketahui bahwa siswa sulit diharapkan untuk berperilaku baik sesuai norma atau nilai-nilai moral. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari masalah dan perubahan, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain.

Perhatian terhadap pentingnya beretika kini semakin kuat, yaitu saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral, etika dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan.⁷ Pendidik selalu menjaga agar anak didiknya jangan sampai merugikan dirinya sendiri secara langsung maupun tidak

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 25.

⁷ Abd. Aziz, *filsafat pendidikan islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 168

langsung. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai unit kedua dalam masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak didik. Kedudukan dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak didik bersifat fundamental karena pada hakekatnya guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu wadah dalam pembinaan etika toleransi.

Etika adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dengan yang tercela tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.⁸ Sedangkan toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.⁹

Berdasarkan penjelasan QS. Al-Kafirun ayat 4-5, kita diperintahkan untuk saling menghargai sesama manusia meskipun berbeda agama, terlebih tidak ikut mencampuri urusan mereka dalam beribadah. Sehingga etika toleransi sangat perlu diterapkan dalam diri setiap manusia. Etika toleransi mengajarkan manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain dalam menumbuhkan kesadaran indahny kebersamaan dalam masyarakat majemuk. Hal ini hendaknya diterapkan juga pada anak didik agar menjadi masyarakat sekolah yang harmonis dan kompak di tengah keragaman.

⁸ Ali, Mohammad Daud *Pendidikan AGAMA ISLAM* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.352

⁹ Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. Edisi ke-2. Cet. Ke-14. h. 657

Berkeenaan dengan hal diatas, maka SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung mengadakan suatu kegiatan pembinaan mengenai etika toleransi antar umat beragama siswa. Hal ini di dasarkan dari observasi peneliti bahwa SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang merangkul peserta didik dari berbagai macam latar belakang agama, ekonomi dan sosial. Dari segi latar belakang agamanya mayoritas siswa SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung beragama Islam, akan tetapi sebagian beragama kristen, katolik dan konghuchu.

Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan pembinaan etika toleransi antar siswa agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama dan tidak terjadi diskriminatif agama yang berbeda. Oleh sebab itu maka diperlukan peran penting seorang guru dalam membina etika toleransi siswa antar umat beragama. Karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, mediator, evaluator, motivator , fasilitator dalam membina, membentuk dan mempersiapkan mental anak didik atau siswa secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan bahkan ke arah kemungkinan yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa goncangan dan ketegangan psikis.

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut :

“Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”

dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator, motivator dan evaluator dalam membina etika toleransi antar umat bergama di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitan diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator dalam membina etika toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membina etika toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator dalam membina etika toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai edukator dalam membina etika toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam membina etika toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap akhlak islami dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan etika toleransi antar umat beragama.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi SMP Negeri 1 Rejotangan adalah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka membina etika toleransi siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa .

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama islam melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama yang terkait dalam pembinaan etika toleransi antar umat beragama.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan atau referensi tentang pembinaan etika toleransi antar umat beragama.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapat kan gelar S1.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

f. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a) Peran

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).

b) Guru pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran islam.

c) Etika Toleransi

Etika toleransi adalah akhlak / perilaku moral yang membedakan baik dan buruk dalam menghargai keyakinan kelompok lain.

2. Secara Operasional

Berdasarkan devinisi konseptual diatas maka yang dimaksud dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung” adalah usaha dan hasil guru dalam membina etika toleransi antar umat beragama yang baik pada siswa sehingga siswa mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian teori ini meliputi kajian tentang guru pendidikan agama Islam, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu: pengertian guru, pengertian pendidikan agama Islam, dan peran guru pendidikan agama Islam, materi etika toleransi : pengertian pembinaan dan pengertian etika toleransi. Penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang Deskripsi data atau temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan dari penelitian.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agama.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.